

**PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA
SANTRI DALAM PROGRAM PEKAN DAKWAH PONDOK
PESANTREN KARANGASEM MUHAMMADIYAH
PACIRAN – LAMONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Auliyaul Fajriyah
NIM : 15410030
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 13 Desember 2019



Auliyaul Fajriyah

15410030

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliyaul Fajriyah

NIM : 15410030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak akan menuntut kepada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 13 Desember 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Auliyaul Fajriyah
NIM : 15410030
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Santri dalam Program Pekan Dakwah di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran - Lamongan

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2019
Pembimbing Skripsi,

Indra Fajar Nordin
Indra Fajar Nordin, M.Ag

NIP. 19810420 201503 1 003

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-210/Un.02/DT/PP.05.3/1/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA SANTRI DALAM PROGRAM PEKAN DAKWAH
PONDOK PESANTREN KARANGASEM MUHAMMADIYAH
PACIRAN - LAMONGAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Auliyaul Fajriyah

NIM : 15410030

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 15 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.

NIP. 19810420 201503 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengaji I
Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004Pengaji II
Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004Yogyakarta, 29 JAN 2020

Dekan

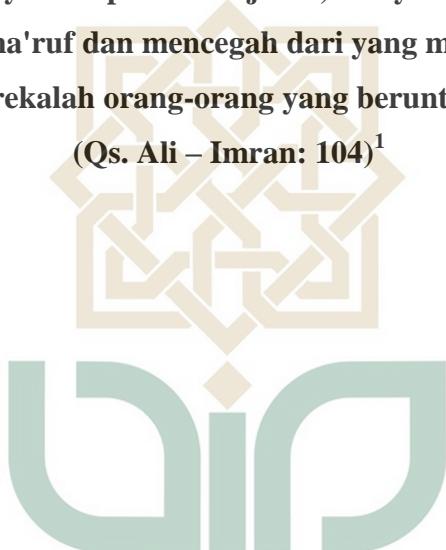
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaDr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat
yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada
yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar .
merekalah orang-orang yang beruntung.

(Qs. Ali – Imran: 104)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Bimarestu, 1990), hlm. 70.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Almamater Tercinta,
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Muhammad Rasulullah SAW yang telah menunjukkan kita menuju jalan yang lurus yakni Addiinul Islam.

Dalam penulisan Skripsi ini, Penulis sadar bahwa skripasi ini masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materiil. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Indra Fajar Nurdin, M.Ag. selaku Dosen pembimbing Skripsi yang selalu memberikan pengarahan, pencerahan serta penguatan mengenai tema skripsi penulis. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas waktu, masukan, arahan dan bimbingan, saran serta memberikan koreksi dalam perbaikan penulisan skripsi. Tanpa beliau, tentunya akan banyak sekali kesulitan yang akan penulis alami selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si. selaku Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Segenap Dosen, Staf, dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Unit Pondok, Ustadz-Ustadzah serta santri Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan dengan keterbukannya yang telah membantu serta memberikan ruang kepada penulis untuk keberlangsungnya penelitian Skripsi ini.
7. Orang Tua Alm. Bapak Sarmuji dan Almh. Ibu Mutmainnah, serta semua saudara-saudara dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, pengertian dan perhatian serta dukungan baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

8. Teman- teman seperjuangan dibangku perkuliahan Prodi PAI 2015, yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman seperjuangan KKN yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Teman seperjuangan Magang III/ PPL MAN 3 Sleman yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan memperoleh limpahan rahmat-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 13 November 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Auliyaul Fajriyah

15410030

ABSTRAK

Auliyaul Fajriyah (15410030). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada santri dalam Program Pekan Dakwah Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan hal penting yang harus ditanamkan kepada santri terutama dalam Pondok Pesantren. Penanaman nilai Ke-Islaman merupakan sebagai bentuk upaya untuk membentengi diri santri dari hal - hal negatif. Pada umumnya Nilai-nilai Pendidikan Islam ditanamkan melalui pembelajaran di kelas. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada santri yang dilakukan dalam proses pelaksanaan Program Pekan Dakwah. Melalui kegiatan Program Pekan Dakwah Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran – Lamongan berusaha untuk menanamkan Nilai – nilai Pendidikan Islam agar santri dapat membentengi diri dari hal – hal negatif. Hal yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Program Pekan Dakwah Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran – Lamongan ? dan Upaya Penanaman Nilai – nilai Pendidikan Islam pada Santri dalam Program Pekan Dakwah di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran – Lamongan?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan, dan kemudian dari data tersebut menjadi sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam yang berjalan efektif. Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan Program Pekan Dakwah dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu tes kalayakan mengikut Pekan Dakwah, pembagian Kelompok, Pembekalan atau Workshop Metodologi Muballigh, penerjunan di Lapangan, pelaksanaan Program Pekan Dakwah di Desa Parengan, dan evaluasi. 2) Upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dalam program Pekan Dakwah yang dilakukan yaitu melalui kegiatan pembekalan seperti Muḥādarah, Muḥādaṣah, halaqah, kultum dan kegiatan lain seperti kultum ashar dan isya, mengaji sore, pembagian zakat fitrah, tadarus dan silaturrahmi sekaligus pembagian parcel bagi orang yang kurang mampu. Yang didalamnya terdapat beberapa metode yaitu metode pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran, ceramah, diskusi dan metode kerja lapangan. Dengan tiga nilai pokok Pendidikan Islam yaitu Nilai Akidah, Ibadah, dan Akhlak.

Kata kunci : *Program Pekan Dakwah, Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ...	xv
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	16
F. Metode Penelitian	45
G. Sistematika Pembahasan	54
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN KARANGASEM MUHAMMADIYAH PACIRAN - LAMONGAN.....	58
A. Letak Geografis	58
B. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran.....	59
C. Visi, dan Misi Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran-Lamongan	64
D. Struktur Kepengurusan.....	65

E. Susunan Struktural Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran – Lamongan.....	66
F. Keadaan Santri	81
G. Sejarah Program Pekan Dakwah	85
H. Sarana dan Prasarana.....	88
BAB III PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SANTRI DALAM PROGRAM PEKAN DAKWAH	91
A. Pelaksanaan Program Pekan Dakwah Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran-Lamongan.....	91
B. Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Santri dalam Program Pekan Dakwah.....	111
BAB IV PENUTUP.....	172
A. Kesimpulan.....	172
B. Kritik dan Saran.....	174
C. Kata Penutup	174
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	180

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Žā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis
Rangkap

متعددة عَدّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

C. *Ta'marbutah*

Semua *ta'marbutah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah

penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya

حَكْمَةٌ عَلَّةٌ كِرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	Ditulis ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> <i>'illah</i> <i>karāmah al-</i> <i>auliyā</i>
---	-------------------------------	---

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- ó ---	Fathah	ditulis	<i>A</i>
--- ܹ ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
--- ܻ ---	Dhammah	ditulis	<i>u</i>

فَعْلٌ ذَكْرٌ يَذْهَبُ	Fathah Kasrah Dhammah	ditulis ditulis ditulis	<i>Fa'ala</i> <i>żukira</i> <i>yażhabu</i>
---	-----------------------------	-------------------------------	--

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2. Fatḥah + yā' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis Ditulis	ī <i>karīm</i> ū <i>fūrūd</i>
4. Dammah + wāwu mati فروض		

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati بِنَكُمْ	Ditulis ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i> au
2. Fathah + wāwu mati قول	Ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

3. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan ...	65
Tabel II	: Struktur Pembina Pondok Putra.....	67
Tabel III	: Struktur Pondok Putri	68
Tabel IV	: Susunan Wali Kamar Pondok	75
Tabel V	: Susunan Musyrif Marhalah.....	79
Tabel VI	: Jadwal Kegiatan Pondok.....	84
Tabel VII	: Sarana dan Parasarana Pondok Pesantren Karangasem	89
Tabel VIII	: Jadwal Metodologi Korps Muballigh.....	100



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|---------------|--------------------------------|
| Lampiran I | : Catatan Lapangan |
| Lampiran II | : Foto Dokumentasi |
| Lampiran III | : Surat Izin Penelitian |
| Lampiran IV | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran V | : Pengajuan Penyusunan Skripsi |
| Lampiran VI | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran VII | : Sertifikat Magang II |
| Lampiran VIII | : Sertifikat Magang III |
| Lampiran IX | : Sertifikat KKN |
| Lampiran X | : Sertifikat TOAFL |
| Lampiran XI | : Sertifikat TOEFL |
| Lampiran XII | : Sertifikat ICT |
| Lampiran XIII | : Sertifikat Lectoa Inspire |
| Lampiran XIV | : Sertifikaat PKTQ |
| Lampiran XV | : Sertifikat SOSPEM |
| Lampiran XVI | : Daftar Riwayat Hidup Penulis |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman nilai merupakan bagian dari proses pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi seseorang sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sarana yang paling strategis untuk mengembangkan potensi adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah bimbingan

² Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 39.

atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.³

Pendidikan merupakan usaha sadar pemerintah maupun swasta, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.⁴

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAIJAGA
YOGYAKARTA

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1981), hal. 19.

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, banyak usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu diantaranya adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam kehidupan kemanusiaan pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan Islam juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berakhhlak mulia.

Seperti permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Karangasem Paciran masih banyak santri yang menyalahgunakan izin untuk keperluan pribadi, dengan beralasan sakit sampai bahkan beralasan keluarga ada yang meninggal dunia. Namun pada kenyataannya izin tersebut digunakan untuk main-main bersama teman-temannya. Fakta lain yaitu masih banyak santri yang sering terlambat dalam Salat berjama'ah,

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 10-11.

kedisiplinan waktu sampai pada santri kabur dari pondok hanya untuk bersenang-senang. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Muammal sebagai berikut :

“Iya jadi santri itu memiliki kebiasaan rame kalau menjelang tidur akibat sudah tidak ada kegiatan lagi sehabis belajar, waktunya jama’ah masih sering terlambat, dengan berbagai alasan. Waktunya sekolah juga masih sering terlambat. Pernah juga ada santri yang ketahuan izin sakit dirumah tapi digunakan untuk menonton bola. Ada juga yang kabur karena untuk menonton konser.”⁶

Fakta lain juga terdapat dalam kegiatan Program Pekan Dakwah yaitu santri ketika diterjunkan masih memiliki kebiasaan ramai diwaktu malam hari, dan masih ada beberapa santri yang memiliki sikap sosial rendah. Artinya santri masih perlu belajar beradaptasi dengan lingkungan masyarakat tersebut.

Adanya peristiwa tersebut terjadi karena masih kurangnya pemahaman mereka tentang keagamaan. Sehingga untuk mencegah terulangnya peristiwa tersebut maka dibutuhkannya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Muammal Ilham Habibi selaku koordinator program Pekan Dakwah pada tanggal 5 April 2019 pukul 10.00 – 11.00.

Di setiap pondok pesantren pasti memiliki berbagai macam program yang diunggulkan sesuai dengan visi misi pondok masing-masing, ada yang hanya bergerak di bidang sosial keagamaan, dan ada pula yang dibidang ketrampilan santri dengan memberikan wadah sesuai dengan minat santri masing-masing. Setiap program yang diberikan kepada santri sudah pasti ada tujuan pondok untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam jiwa santri, karena santri adalah penerus bangsa.

Penanaman nilai-nilai keislaman tidak cukup hanya di lingkup pendidikan formal, akan tetapi juga bisa dilakukan dengan jalur non formal, salah satunya adalah pondok pesantren. Ada banyak kegiatan yang ada didalam pondok pesantren, diantaranya adalah program pekan dakwah. Program Pekan Dakwah merupakan Program Unggul yang ada di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan. Adapun kegiatan yang mendukung program pekan dakwah yaitu kegiatan muhādarah, ḥalaqah, muhāḍahah, dan kultum.

Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran merupakan salah satu ponpes yang memiliki program untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui program

Pekan Dakwah. Program ini dilakukan setiap bulan ramadan dengan sistem para santri dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan dikirim ke berbagai desa yang tertinggal dalam dunia pendidikan pada umumnya dan keagamaan pada khususnya selama sepuluh hari. Para santri ditugaskan untuk belajar menjadi da'i-da'iyah yang mampu menjadi pelopor perubahan bagi warga sekitar dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Tidak hanya sampai disitu, santri juga diharapkan dapat menyalurkan ilmu yang telah didapatkan selama berada di pondok yang mereka tempati. Sebelum santri diterjunkan kedalam kegiatan di masyarakat semua santri diberikan bekal dengan beberapa kegiatan yang nantinya akan lebih mendukung dan memberikan kepercayaan diri lebih kepada santri saat terjun ke masyarakat.

Mengingat pemaparan penulis di atas bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangat dibutuhkan salah satunya yaitu melalui program Pekan Dakwah. Dengan adanya program Pekan Dakwah tersebut diharapkan santri mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Seperti yang sebelumnya sering terlambat Shalat berjama'ah ketika terjun ke masyarakat mampu menjadi panutan yang baik.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik mengkaji Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Santri dalam Program Pekan Dakwah di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran - Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pekan dakwah Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran - Lamongan?
2. Bagaimana upaya penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada santri dalam program pekan dakwah Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran - Lamongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk;

- a. Mengetahui pelaksanaan program pekan dakwah Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran - Lamongan.
- b. Mengetahui upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam program pekan dakwah Pondok Pesantren

Karangasem Muhammadiyah Paciran -
Lamongan.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kegunaan baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan, terutama tentang Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada santri dalam Program Pekan Dakwah yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian diwaktu yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih kemprehensif berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam program pekan dakwah.

2) Bagi Institusi atau Jurusan, yang diperuntukkan bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah untuk mengkaji penanaman

nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam program pekan dakwah.

- 3) Bagi pihak Pondok Pesantren, memberikan gambaran terkait penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam program pekan dakwah.
- 4) Bagi pembaca, untuk memberikan pengetahuan terkait penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam program pekan dakwah.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penulisan secara mendalam, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka ini akan membuktikan keaslian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Muh. Alfi Fajerin (2018) mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Analisis di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar,*

*Batang, jawa Tengah)". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode deskriptif analisis dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta menggunakan pendekatan fenomenologis.* Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk Karakter Religius Anak di Keluarga Pendatang Dusun Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah ialah sebagai berikut: Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga pendatang melalui pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Kemudian dapat dilihat dari dampak strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pembentukan karakter religius anak dikeluarga pendatang antara lain: pelaksanaan ibadah dalam diri anak seperti (salat, puasa, membaca Alquran), berbakti kepada orang tua, sikap menghormati dan sikap sopan santun, peduli sesama, tidak membeda-bedakan pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan sesama teman.

Adapun persamaan tesis ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian, dan pengumpulan data. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), serta metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dan objek penelitian. Pendekatan yang digunakan pada tesis ini menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan psikologi. Selanjutnya letak perbedaan pada objek penelitian, pada tesis ini objek penelitiannya adalah Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi analisis di Keluarga Pendatang Dusunu Sogo, Sidayu, Bandar, Batang, Jawa Tengah), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, objek penelitiannya yaitu Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada santri dalam Program Pekan Dakwah.

2. Skripsi yang disusun oleh Irfa Ma'alina Li'illiyyina (2014) mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Imu Tarbiyah

dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pribadi Autistik Perspektif Teori Belajar Behavioristik di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta*”. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta menggunakan pendekatan behavioral. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa autis dilakukan melalui program pendidikan yang terencana dan dilaksanakan secara seksama. Setelah menyusun program pendidikan yang terencana penanaman nilai dilaksanakan melalui proses pembelajaran secara tematik untuk memudahkan siswa dalam memahami nilai yang terkandung khususnya dalam pelajaran agama Islam melalui pengalaman belajar yang konkret. Selama proses pembelajaran ditekankan pada pemberian stimulus dengan memberikan instruksi yang singkat dan jelas, pemberian penguatan (*reinforcement*) positif lebih banyak

digunakan, (*reinforcement*) negatif digunakan hanya pada saat siswa mengalami tantrum dan tindakan agresif lainnya melalui prosedur hukuman atau pengurangan tindakan.

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah adalah penelitian lapangan (*Field Research*), menggunakan metode deskriptif analisis, serta metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dan objek penelitian. Pendekatan yang digunakan pada skripsi ini menggunakan pendekatan behavioral, sedangkan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan psikologi agama. Selanjutnya letak perbedaan pada objek penelitian, pada skripsi ini objek penelitiannya adalah Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pribadi autistik perspektif teori belajar behavioristik di sekolah khusus autisme bina anggita yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, objek penelitiannya yaitu Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada santri dalam Program Pekan Dakwah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rusydan Fauzi Fuadi (2018) mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Studi deskriptif Konseling Islam sebagai Strategi Dakwah dalam rangka Membangun Kesehatan Spiritual Santri Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan konseling Islam dalam membangun kesehatan spiritual santri Pondok Pesantren Karangasem dilakukan dengan tiga langkah. Pertama diawali dengan membangun komitmen dengan kejujuran dan keikhlasan hati, hal ini dilakukan agar santri dapat belajar tentang keistiqomhan pada amal kebaikan. Kedua ritual ibadah, tujuannya adalah agar santri memiliki jiwa yang tenang tidak mudah putus asa atau tempramen, dan selalu mengingat Allah Swt dalam suka maupun duka, lapang maupun sempit.

Selanjutnya ritual ibadah tersebut berupa puasa sunnah (senin-kamis), sholat sunah (tahjjud), dan halaqah. *Ketiga* intervensi ilmu umum dan keagamaan, yakni memadukan dua sistem pendidikan yakni pendidikan Pondok Pesantren dan Pendidikan umum dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dimana dalam kegiatan belajar mengajar mengait sistem sekolah pada umumnya, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari, para santri diatur dalam systtem asrama dengan tata tertib dan disiplin kepondokan (pendidikan berbasis duniawi dan ukhrowi). Dengan begitu santri bukan hanya mendapatkan imu-ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu eksak yang diperlukan untuk menunjang *skill* keilmuan yang dimiliki.

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*), menggunakan metode deskriptif analisis, serta metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada objek penelitian, pada skripsi ini objek penelitiannya adalah Studi deskriptif Konseling Islam sebagai Strategi

Dakwah dalam rangka Membangun Kesehatan Spiritual Santri Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, objek penelitiannya yaitu Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada santri dalam Program Pekan Dakwah.

E. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.⁷ Sedangkan nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.

Adapun sumber nilai yang paling sahih adalah Alquran dan hadis.⁸

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa,

⁷ Departemen Pendidikan Naional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1615.

⁸ Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Alquran dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat Press, 2005), hal. 3.

dan berakhhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁹

Berdasarkan uraian di atas penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ialah usaha sadar dan terencana dalam rangka internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam berlandaskan Alquran dan Sunah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran agar peserta didik dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

Ruang lingkup penanaman nilai-nilai pendidikan Islam merujuk pada inti ajaran pokok Islam yakni Akidah, Ibadah, dan Akhlak.¹⁰

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 11.

¹⁰ Zuhairni, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1983), hal. 60.

mendukung pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa santri sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.

Berikut macam-macam Nilai Pendidikan Islam, antara lain:

1) Nilai Akidah

Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “*aqada - ya’qidu - aqīdatan*” artinya ikatan atau sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam.¹¹ Akidah bersifat kepercayaan batin, mengajarkan keesaaan Allah sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.¹²

Keyakinan atau keimanan adanya Allah SWT semestinya tidak hanya berhenti pada ritual ibadah, namun hendaknya ada dalam setiap

¹¹ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 51.

¹² Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus...*, hal. 60.

aktivitas atau pekerjaan manusia. Nilai akidah atau keimanan dapat ditunjukkan dengan meyakini bahwa Allah selalu melihat segala aktivitas yang dilakukan manusia sehingga takut berbuat sesuatu yang dilarang Allah SWT.

2) Nilai Ibadah

Tujuan dari Ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta diri beribadah kepadaNya. Ibadah terdiri dari ibadah *mahdah* (khusus) dan ibadah *gairu mahdah* (umum).¹³

Adapun bentuk-bentuk ibadah *mahdah* antara lain syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* mencakup segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan alam sekitar.¹⁴

Ibadah *gairu mahdah* dalam lingkup ini mencakup segala kegiatan

¹³ Sudirman, *Pilar-pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 135-136.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 130-131.

manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, bekerja dan lain sebagainya. Syariat Islam tidak menentukan bentuk dan macam ibadah ini, karena itu apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan yang dilarang agama, serta diniatkan karena Allah.

3) Nilai Akhlak

Dalam pandangan Islam, Akhlak adalah cerminan dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang.¹⁵ Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik berupa perkataan maupun perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁶

¹⁵ Munawwar Khalil, *Akhlag dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hal. 5.

¹⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 23.

Bentuk dari perbuatan akhlak diantaranya seperti menolong orang lain, berperilaku sopan santun, ramah terhadap setiap orang dan lain-lain.

Pembahasan akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada masyarakat, dan berakhlak kepada alam (lingkungannya).

Pertama, Akhlak kepada Allah. Berakhlak kepada Allah ada banyak macamnya seperti berdo'a kepada Allah, mentauhidkan Allah, dan bertawakal hanya kepada Allah.

Kedua, akhlak kepada diri sendiri seperti bersyukur atas pemberian Allah. Sabar karena Allah selalu bersama orang-orang yang sabar.

Ketiga, akhlak kepada masyarakat seperti tolong menolong.

Menjaga ukhuwah atau persaudaraan demi mencapai rahmat Allah. Bersikap pemurah, pemaaf dan penyantun.

Keempat, berakhlak kepada alam dan lingkungan seperti menjaga

lingkungan agar tetap bersih dan tidak merusak lingkungan dan alam.¹⁷

c. Dasar-dasar Penanaman Nilai-nilai

Pendidikan Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi konteks acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan.¹⁸ Adapun dasar-dasar pendidikan Islam antara lain:

1) Alquran

Alquran merupakan firman Allah

yang diturunkan kepada Nabi

Muhammad SAW berupa wahyu melalui perantara malaikat Jibril di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk

¹⁷ Sudirman, *Pilar-pilar Islam....*, hal. 249-274.

¹⁸ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 34.

keperluan dalam seluruh aspek kehidupan. Ajaran yang terkandung didalamnya terdiri dari dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan Akidah dan Syari'at.¹⁹

2) Sunah

Setelah Alquran maka dasar pendidikan Islam adalah Sunah. Sunah merupakan perkataan, dan apapun pengakuan Rasulullah SAW. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunah merupakan sumber ajaran kedua setelah Alquran. Sunah juga berisi akidah, syariah, juga berisi tentang pedoman untuk

Kemaslahatan hidup manusia seutuhnya.
d. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan
Islam

Secara umum tujuan pendidikan Islam haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud dengan

¹⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 19.

menghambakan diri adalah berbadah kepada Allah. Ibadah mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang disandarkan kepada Allah.²⁰ Secara umum tujuan pendidikan Islam yaitu mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwah, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di Akhirat.²¹

Tujuan pendidikan Islam yang asasi yaitu untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat, untuk persiapan mencapai rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, untuk menumbuhkan jiwa ilmiah untuk mengetahui dan mengkaji ilmu, untuk menyiapkan pembelajaran dari segi profesional, dan teknis supaya ia dapat mencari rezeki dalam hidup dengan mulia disamping memelihara segi spiritual dan keagamaan.²²

Berdasarkan uraian di atas, bahwa tujuan dari penanaman nilai-nilai

²⁰ *Ibid.*, hal. 64-65.

²¹ Hery Noer aly, Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal. 142-143.

²² *ibid.*, hal. 183-184.

pendidikan Islam yaitu memberikan bekal bagi seseorang berupa ajaran Islam sebagai pedoman agar dapat menjalani hidup dengan berpegang pada prinsip ajaran Islam sehingga senantiasa mampu memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri dan orang lain, memiliki kepedulian sosial terhadap sesama, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

e. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²³ Adapun metode yang dipakai dalam Program Pekan Dakwah ada beberapa macam, diantaranya yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian ganjaran, metode pemberian hukuman, metode ceramah, metode diskusi, dan metode kerja lapangan.

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 255.

1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.²⁴

Pada dasarnya manusia mempunyai sifat lupa, sehingga metode pembiasaan dimulai sangat efektif sebagai langkah awal untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Metode pembiasaan akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik.

Pembiasaan dalam pendidikan Islam hendaknya di mulai sedini mungkin. Sebagai contoh, sabda Rasulullah yang menyuruh umat Islam agar anak-anaknya mengerjakan shalat, tatkala berumur tujuh tahun dan memukulnya bila mereka berumur sepuluh tahun jika enggan melaksanakannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan

²⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 110.

oleh Abu Daud “*Terjemahan : suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika enggan mengerjakannya kalau mereka sudah berumur sepuluh tahun*” (HR. Abu Daud)

2) Metode keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.²⁵ Namun keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penjelasan

tersebut, Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW agar menjadi teladan. Hal ini dikuatkan dengan hadits Nabi yang berasal dari Aisyah ketika ditanya tentang akhlak beliau, ia menjawab bahwa akhlak beliau adalah Alquran. Dengan kepribadian, sifat, tingkah laku dan pergaulannya bersama

²⁵ *Ibid.*, hal 117.

sahabat dan masyarakat lainnya benar-benar merupakan interpretasi praktis dalam menghidupkan ajaran-ajaran Alquran yang menjadi landasan pendidikan Islam dalam menerapkan metode-metode Qur'ani yang terdapat dalam ajaran tersebut.²⁶

3) Metode Pemberian Ganjaran

Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Adapun macam-macam ganjaran yaitu bisa berupa pujian, penghormatan, hadiah, barang, atau motivasi untuk lebih baik lagi.

Ganjaran merupakan alat pendidikan. Belum tentu peserta didik yang terpandai atau terbaik pekerjaannya di sekolah mendapat ganjaran dari seorang pendidik. Seorang peserta didik yang pandai dan selalu menunjukkan hasil yang baik tidak perlu selalu mendapat ganjaran.

²⁶ Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Ta'alum*, vol. 03 No. 02 (November 2015), hal. 139.

Sebab jika demikian, maka gajaran itu sudah berubah sifatnya menjadi upah.

Jika ganjaran itu sudah berubah sifat menjadi upah, maka ganjaran tersebut tidak lagi bernilai mendidik. sesorang akan bekerja dan berlaku baik, karena mengharapkan upah, dan jika tidak ada sesuatu yang diharpkannya, mungkin peserta didik akan berbuat semaunya.

Kalau diperhatikan apa yang telah diuraikan tentang ganjaran, maka dalam pemberian ganjaran hendaknya memberikan ganjaran yang pedagogis dalam arti harus memahami peserta didiknya karena jika ganjaran dan penghargaan yang tidak tepat maka dapat membawa akibat yang tidak diinginkan. Dalam pemberian ganjaran juga jangan menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi peserta didik yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik tetapi tidak mendapat ganjaran. Selain itu juga pendidik jangan menjajikan lebih dahulu sebelum prestasi menunjukkan prestasi kerjaannya, jangan sampai ganjaran

yang diberikan kepada peserta didik diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan.

Namun yang perlu disadari oleh pendidik sehubungan dengan ganjaran itu, bahwa tidak ada pendapat atau teori yang mutlak akan menghasilkan sesuatu yang baik. Namun yang jelas, suatu pendapat atau teori itu harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Dan umumnya teori-teori itu, disamping mempunya kelebihan juga mempunyai kekurangan. Maka dari itu perlu berhati-hati dalam mempertimbangkan kapan dan kepada siapa harus memberikan ganjaran serta kapan harus mengurangi penggunaan pemberian ganjaran tersebut.

4) Metode Pemberian Hukuman

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan. hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik diikuti

dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.²⁷

Mengingat inti menghukum adalah terletak kepada arti penderitaan, penderitaan yang timbul akibat hukuman. Sedangkan yang dimaksud penderitaan yang mempunyai nilai pendidikan yaitu jika dengan penderitaan itu peserta didik dapat ditolong menjadi manusia yang susila dan bertanggung jawab. Dengan penderitaan itu peserta didik dapat mengetahui tentang kesusilaan dan begitu pula karena dengan penderitaan itulah peserta didik dapat berbuat susila dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya dan memperbaiki perbuatannya yang jelek dan menjadi motivasi dalam belajarnya.

Pada dasarnya tugas pendidik selain di kelas adalah dituntut lebih bertanggung jawab dalam membentuk moral dan etika peserta didik yang baik. Maka dalam memberikan

²⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodoogi Pendidikan Islam....*, hal. 131-132.

hukuman hendaknya lebih hati-hati dan dijatuhkan bila sudah jelas kesalahannya, hukuman hendaknya yang bersifat mendidik dan adil maksudnya yaitu harus mempertimbangkan dan diperhitungkan antara bentuk hukuman bagi laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian hukuman yang diterapkan sesuai, maka hukuman akan benar-benar menjadi metode (sarana) untuk mencapai tujuan pendidikan.

5) Metode Ceramah

Ceramah merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Metode ceramah merupakan cara yang paling tradisional dalam menyampaikan materi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan.

Sejak zaman Rasulullah metode ceramah juga merupakan cara yang

paling awal yang dilakukan Rasulullah SAW dalam menyampaikan wahyu kepada umat.

6) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.²⁸ Metode diskusi merupakan metode yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah.

Metode diskusi berfungsi untuk merangsang peserta didik berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan atau ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik.²⁹ Metode ini diharapkan

²⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu....*, hal. 146.

²⁹ *Ibid.*, hal. 146.

peserta didik dapat bertukar fikiran, informasi dengan teman lainnya.

Dalam metode diskusi ini yaitu bertujuan agar peserta didik lebih aktif untuk saling bertukar fikiran atau mengeluarkan pendapatnya.

7) Metode Kerja Lapangan

Metode kerja lapangan merupakan suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi anak didik di luar kelas (dimana saja bisa). Secara pedagogis metode ini merupakan wahana latihan untuk membiasakan anak didik dengan suatu kegiatan nilai-nilai Islam dan melatih mereka agar selalu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.³⁰

Dengan metode ini peserta didik mendapatkan pengalaman tidak hanya di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas.

f. Pendekatan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendekatan adalah cara proses subyek atas obyek untuk mencapai tujuan.

³⁰ Armai Arrief, *Pengantar Ilmu....*, hal. 186-187.

Pendekatan ini juga berarti cara pandang terhadap sebuah obyek permasalahan, dimana cara pandang tersebut adalah cara pandang yang luas. Lebih praktis dalam memahami pengertian pendekatan, adalah apa yang hendak ia kerjakan dan bagaimana ia akan mengerjakan sesuatu.³¹

Pendekatan berarti proses, perbuatan, dan cara mendekati. Berdasarkan uraian tersebut pendekatan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, dan cara mendekati serta mempermudah pelaksanaan pendidikan. Jika dalam kegiatan pendidikan, metode berfungsi sebagai cara pendidik, maka pendekatan berfungsi sebagai alat bantu agar penggunaan metode tersebut mengalami kemudahan dan keberhasilan. Selain metode-metode memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan Islam, pendekatan-pendekatan juga menempati posisi yang berarti pula untuk memantapkan penggunaan metode-metode tersebut dalam proses pendidikan, terutama

³¹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1983), hal. 35-36.

proses belajar mengajar. Pendekatan dalam pendidikan Islam merupakan suatu cara untuk mempermudah dalam kelangsungan belajar mengajar. Sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan lebih bisa menunjukkan keberhasilan pendidikan peserta didik yang berdasarkan *skill* yang dimilikinya.

Beberapa macam pendekatan dalam pendidikan Islam yang seharusnya dipahami dan dikembangkan oleh pendidik, antara lain:³²

1) Pendekatan Psikologi

Pendekatan ini tekanannya diutamakan pada dorongan-dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu suatu dorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif (menciptakan hal-hal baru), konotatif (daya untuk berkemauan keras), dan afektif (kemampuan yang menggerakkan daya emosional). Ketiga daya tersebut dikembangkan dalam ruang lingkup penghayatan dan pengalaman ajaran

³² International Institut of Islamic Thought, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Terjemahan*, (Jakarta: Lontar Utama, 2000), hal. Xvi-9.

agama di mana faktor-faktor pembentukan kepribadian yang berproses melalui individualisasi dan sosialisasi bagi hidup dan kehidupannya menjadi titik sentral perkembangannya.

2) Pendekatan Sosial-kultural

Pendekatan ini menekankan pada usaha pengembangan sikap pribadi dan sosial sesuai dengan tuntutan masyarakat, yang berorientasi kepada kebutuhan hidup yang semakin maju dalam berbudaya dan berperadaban. Hal ini banyak menyentuh permasalahan-permasalahan inovasi kearah sikap hidup yang alloplastis (bersifat membentuk lingkungan sesuai dengan ide kebudayaan modern yang dimilikinya), bukannya bersifat autoplastis (hanya sekedar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada).

3) Pendekatan Religi

Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang cenderung ke arah komprehensif intensif dan ekstensif

(mendalam dan meluas). Pandangan yang demikian, terpancar dari sikap bahwa segala ilmu pengetahuan itu pada hakikatnya adalah mengandung nilai-nilai ke-Tuhanan. Sikap yang demikian harus diinternalisasikan (dibentuk dalam pribadi) dan dieksternalisasikan (dibentuk dalam kehidupan di luar diri pribadinya).

4) Pendekatan historis

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menekankan pada usaha pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai keagamaan melalui proses kesejarahan. Dalam hubungan ini penyajian serta faktor waktu secara kronologis menjadi titik tolak yang dipertimbangkan dan demikian pula faktor keteladanan merupakan proses identifikasi dalam rangka mendorong penghayatan dan pengamalan agama.

5) Pendekatan komparatif

Pendekatan komparatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan membandingkan suatu gejala sosial keagamaan dengan hukum agama yang

ditetapkan selaras dengan situasi dan zamannya. Pendekatan ini sering diwujudkan dalam bentuk komparatif studi, baik dibidang hukum agama maupun juga antara hukum agama itu sendiri, dengan hukum lain yang berjalan, seperti hukum adat, hukum pidana/perdata, dan lain-lain.

6) Pendekatan filosofis

Pendekatan filosofis yaitu pendekatan yang berdasarkan tinjauan atau pandangan falsafah. Pendekatan demikian cenderung kepada usaha mencapai kebenaran dengan memakai akal atau rasio. Pendekatan filosofis sering dipergunakan sekaligus dengan pola berfikir yang rasional dan membandingkan dengan pendapat-pendapat para ahli filsafat dari berbagai kurun zaman tertentu beserta aliran filsafatnya.

2. Dakwah

Dakwah secara bahasa diartikan sebagai mengajak, menyeru dan memanggil. Di antara ayat Alquran yang berisi tentang seruan dan ajakan termaktub dalam surat An-Nahl ayat

125. Ayat ini merupakan salah satu ayat Alquran yang dikutip sebagai landasan normatif dalam berdakwah. Ayat tersebut didahului dengan kata kerja perintah yakni lafal *ud'ū* yang berarti serulah. Adapun dakwah dapat disampaikan dengan berbagai macam metode.

Secara garis besar bentuk dakwah ada tiga, yakni dakwah lisan (*dakwah billisāni*), dakwah tulis (*dakwah bilqalām*), dan dakwah tindakan (*dakwah bilhāl*).³³

Pada praktiknya agama memiliki banyak fungsi bagi umatnya, setidaknya, ajaran agama yang disampaikan oleh para pendakwah kepada sasaran dakwah dapat memberikan efek yang positif bagi pemeluknya. Beberapa fungsi tersebut diantaranya:

a. Edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipenuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyeluruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini

³³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 359.

memiliki latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.

b. Penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan pada penganutnya meliputi: pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

c. Perdamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang tersebut telah menebus dosanya melalui taubat, penyesuaian atau penebusan dosa.

d. Kontrol sosial

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam

hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok, karena agama secara instansi merupakan norma bagi pengikutnya sedang secara dogmatis memiliki fungsi kritis yang bersifat profetis.

e. Pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan: iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan.

f. Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

g. Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama

dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

h. Sublimatif

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat ukhrawi melainkan yang bersifat duniawi juga. Segala usaha manusia bila dilakukan karena niat yang tulus karena Allah dan tidak bertentangan dengan norma agama maka amal tersebut merupakan ibadah.³⁴

Dakwah yang dilakukan oleh pendakwah memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan petunjuk Alquran dan hadis. Secara umum dakwah bertujuan agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan serangkaian metode sebagai acuan dalam penelitian. Rangkaian metode itu adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

³⁴ Jalaluddin, *Psikoogi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 325-327.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁵

Adapun sifat penelitiannya adalah kualitatif. Menurut John W. Creswell, kualitatif merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.³⁶

Penelitian deskriptif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada santri dalam program Pekan Dakwah Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

³⁵ Syaifuldin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka, 1990), hal. 8.

³⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal. 3.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi. pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keberagaman manusia yang dijelaskan dengan mengurai keadaan jiwa manusia. Tekanannya diutamakan pada dorongan-dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, merupakan suatu dorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif (menciptakan hal-hal baru), konotatif (daya untuk berkemauan keras), dan afektif (kemampuan yang menggerakkan daya emosional).³⁷ Ketiga daya tersebut dikembangkan dalam ruang lingkup penghayatan dan pengalaman ajaran agama di mana faktor-faktor pembentukan kepribadian yang berproses melalui individualisasi dan sosialisasi bagi hidup dan kehidupannya menjadi titik sentral perkembangannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi karena Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kegiatan yang ada pada program pekan dakwah yang dapat

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 218.

menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada santri.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.³⁸ Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.³⁹ Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁴⁰ Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴¹

Adapun subjek dari penelitian ini adalah :

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 88.

³⁹ *Ibid.*, hal. 99

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 155.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2016), hal. 300.

- 1) Kepala Unit Pondok Pesantren Karangasem
 - 2) Koordinator Pekan Dakwah
 - 3) Pembina Putri bagian Muhadlarah
 - 4) Pembina putri bagian halaqah
 - 5) Ketua Oppk Putri
 - 6) Pengurus Oppk bagian Bahasa
 - 7) Pengurus Oppk bagian Dakwah
 - 8) Santri Pondok Pesantren Karangasem
 - 9) Masyarakat Parengan (Al-Furqon)
4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki atau disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang

dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian foto, dan rangkaian slide.⁴²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan (*participant observation*) yaitu observer sebagai pengamat dan ikut serta dalam kegiatan.⁴³ Observasi partisipan ini digunakan peneliti untuk mencari atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Santri dalam Program Pekan Dakwah Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari

⁴² Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penlitian Pendidikan*, (Bandng: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 129.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220.

informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman.⁴⁵ Wawancara tak berstruktur pada penelitian ini digunakan untuk mencari data dan menggali informasi mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada santri dalam program Pekan Dakwah Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran – Lamongan.

Dalam penelitian, untuk melengkapi data yang diperlukan penulis melakukan wawancara kepada :

- 1) Kepala Unit Pondok Pesantren Karangasem
- 2) Koordinator Pekan Dakwah
- 3) Pembina Damping Pekan Dakwah
- 4) Pembina Putri bagian Muhadlarah
- 5) Pembina putri bagian halaqah

⁴⁴ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 135.

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 80.

- 6) Ketua Oppk Putri
 - 7) Pengurus Oppk bagian Bahasa
 - 8) Pengurus Oppk bagian Dakwah
 - 9) 2 Warga Parengan
- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat. Sumber dokumen pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang memungkinkan berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi terhadap suatu kejadian.⁴⁶ Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan Program Pekan Dakwah.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan dan dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 81.

sekaligus menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selain triangulasi sumber peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁷ Dalam triangulasi dibagi menjadi beberapa macam yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁸

6. Analisis Data

Metode analisis data adalah tahapan peneliti untuk mengolah data. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 372.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 372.

⁴⁹ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*,(Bandung: CV. Pustaka setia, 2013), hal. 109-110.

a. Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpuan dan selanjutnya, mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan

Langkah trakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran umum objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi berisi tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam penelitian dan mempermudah pembaca dalam memahami. Sistematika pembahasan ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, pedoman transliterasi Arab-Latin, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian dimulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti menuangkan hasil penelitian menjadi empat bab. Setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yaitu pendahuluan sebagai pengantar hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis dalam mencari jawaban dari pokok permasalahan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yang memuat a) latar belakang masalah yang menjadi dasar

pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian, b) rumusan masalah yang disusun berdasarkan latar belakang, c) tujuan dan kegunaan penelitian baik untuk peneliti, institusi, Pondok Pesantren maupun pembaca, d) kajian pustaka atau penelitian-penelitian terdahulu, e) landasan teori berisi teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, f) metode penelitian berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan oleh peneliti, g) sistematika pembahasan.

Bab II yaitu gambaran umum Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan yang akan dijadikan lokasi penelitian. Bab ini mendeskripsikan a) letak geografis pondok, b) sejarah berdirinya Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran, c) visi dan misi Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran, d) struktur kepengurusan, e) susunan struktural Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran, f) keadaan santri, g) Sejarah Program Pekan Dakwah, h) sarana dan prasarana.

Bab III yaitu pemaparan hasil penelitian. Bab ini membahas tentang a) pelaksanaan program

pekan dakwah di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan b) upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada santri di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan.

Bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis, praktis, dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dokumen yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Pekan Dakwah di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran-Lamongan diawali dengan tes kelayakan mengikuti Pekan Dakwah, pembagian kelompok Pekan Dakwah, pembekalan atau Workshop Metodologi Muballigh, penerjunan di lapangan, pelaksanaan Program Pekan Dakwah di desa Parengan dan evaluasi. Adapun tujuan diadakannya Program ini yaitu pertama, menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri. Kedua, kaderisasi untuk mencetak santri yang memiliki semangat dakwah. Ketiga, agar santri memiliki memiliki keterampilan dan pengalaman ketika diterjunkan di masyarakat secara langsung dan dapat mengamalkan pengalamannya tersebut ketika keluar dari

Pondok Pesantren Karangasem
Muhammadiyah Paciran Lamongan.

2. Upaya Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada santri dalam Program Pekan Dakwah di Pondok Pesantren Karangasem meliputi Pembekalan yang berupa Muḥāḍarah, halaqah, Muḥāḍaṣah dan kultum. yang didalamnya terdapat beberapa metode dan nilai-nilai pokok Pendidikan Islam, antara lain: yaitu metode pembiasaan terdapat pada kegiatan Muḥāḍarah, halaqah, Muḥāḍaṣah dan kultum yang menanamkan nilai ibadah dalam membaca Alquran, nilai Akhlak kepada diri sendiri dalam percaya diri, jujur, disiplin, dan berani, Kemudian nilai Akidah dalam taat kepada Allah. Metode keteladanan terpadat pada kesabaran dalam mendidik santrinya dengan menanamkan nilai Akhlak kepada diri sendiri. Metode pemberian ganjaran terdapat pada kegiatan Muḥāḍaṣah yaitu dengan menanamkan nilai Akhlak kepada sesama manusia. Metode ceramah terdapat ketika pelaksanaan workhsop Metodologi Muballigh ketika menyampaikan materi, yaitu dengan menanamkan nilai Akhlak. Metode diskusi terletak pada kegiatan Muḥāḍarah ketika sesi

diskusi yang terdapat nilai Akhlak kepada orang lain. Metode kerja lapangan terdapat ketika penerjunan santri ke masyarakat dengan menanamkan nilai Ibadah, Akhlak dan Akidah. Dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam tidak hanya melalui empat kegiatan seperti Muḥāḍarah, Muḥāḍahah, halaqah dan kultum saja akan tetapi juga juga melalui kegiatan seperti kultum subuh dan isya, mengaji sore, mengajar di sekolah, tadarus, pembagian zakat fitrah, dan silaturrahmi ke rumah warga sekaligus pembagian parcel.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut yaitu pada penerjunan di lapangan, hendaknya setiap pembina damping sering-sering mengontrol santri di lapangan minimal dua hari sekali, agar mengetahui perkembangan santrinya secara langsung.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi ini ditulis, semoga dengan kajian dari penelitian yang dilakukan penulis dapat memberikan nuansa baru bagi pendidikan dan respon positif bagi semua pihak. Dengan rahmat dan hidayah Allah yang maha kuasa, penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentu skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan dari semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat diambil manfaatnya khususnya oleh pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981.
- Ahmad Zaini, “ Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah STAIN Kudus*, Vol. 37, No. 2 Desember 2017.
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penlitian Pendidikan*, Bandng: CV Pustaka Setia, 1998.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodoogi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- A.Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka setia, 2013.
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Departemen Pendidikan Naional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.

Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Hery Noer Aly, Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.

International Institute of Islamic Thought, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Terjemahan*, Jakarta: Lontar Utama, 2000.

Jalaluddin, *Psikoogi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Risdakarya, 2014.

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakrta: Karunia Kalam Semesta, 2014.

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Munawwar Khalil, *Akhlik dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Nurul Hidayat, “Metode Kteladanan dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ta’alum*, IAIN Tulungagung, 2015.

Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1983.

Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.

Sudirman, *Pilar-pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Cv. Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabetika: 2016.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogykarta: Pustaka, 1990.

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Zuhairni, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1983.

